

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang berinteraksi dan saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Sebagaimana kita tahu komunikasi berperan sebagai media untuk melakukan interaksi tersebut. Komunikasi adalah proses penciptaan makna antara dua orang atau lebih lewat penggunaan simbol-simbol atau tanda-tanda. Inti dari proses komunikasi adalah persepsi, yakni proses internal dengan mana manusia memilih, mengevaluasi, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari sekitarnya.

Komunikasi adalah salah satu unsur paling penting dalam setiap aspek kehidupan. Keseharian manusia tidak dapat dipisahkan dengan komunikasi. Baik komunikasi intrapersonal maupun komunikasi interpersonal. Perkembangan teknologi dan arus globalisasi turut memberikan pengaruh pada corak komunikasi itu sendiri. Dinamika komunikasi ini kemudian berpengaruh pada aspek kehidupan yang lain, misalnya pendidikan . Pada skala yang lebih besar, pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas SDM suatu negara. Dalam demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa komunikasi yang baik dan efektif akan menunjang kemajuan suatu negara.

Penting bagi guru Sekolah Dasar untuk mempunyai kecakapan dalam komunikasi interpersonal karena tentunya ia akan melatih dan membimbing siswanya untuk cakap dalam berbagai segi, sehingga siswa mampu mengembangkan kecerdasan yang ada dalam dirinya. Dalam kegiatan belajar

mengajar komunikasi dianggap penting bagi kebutuhan guru dan siswa. Selain itu pentingnya penguasaan kemampuan komunikasi bagi manusia sama pentingnya dengan memiliki kecerdasan itu sendiri. Salah satu untuk memperoleh kecerdasan tersebut adalah melalui pendidikan. Lembaga pendidikan baik secara formal maupun informal dapat mengasah kecerdasan dan keterampilan peserta didik.

Peristiwa belajar terjadi apabila subjek didik secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru, proses belajar mengajar yang efektif memerlukan strategi dan metode/teknologi pendidikan yang tepat, proses dan produk belajar perlu memperoleh perhatian seimbang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Nana Sudjana, 2014: 25).

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang. Keistimewaan dari komunikasi ini dimana kegiatan komunikasi melibatkan hanya dua orang yaitu antara komunikator dan komunikan yang memungkinkan setiap pesertanya (komunikan) menangkap reaksi dari kegiatan komunikasi tersebut, baik secara verbal maupun non verbal. Jika dilihat dari segi pendidikan, komunikasi interpersonal dapat memengaruhi siswa (komunikan) dalam merubah perilakunya tersebut. Sekolah merupakan lembaga yang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang unggul. Sekolah mewujudkan tujuan itu dengan unsur-unsur komunikasi, baik komunikasi interpersonal (komunikasi antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka) maupun intrapersonal (komunikasi yang berlangsung pada diri

sendiri). Sekolah juga merupakan lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai etika, moral dan kedisiplinan. Peningkatan pengetahuan tidak hanya dalam prestasi belajar saja, tetapi meliputi juga prestasi yang di dapatkan oleh siswa baik akademik maupun non akademik melalui komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Guru.

Pendidikan dasar sebagai fondasi dasar dari semua jenjang sekolah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral, menjadi warga negara yang mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya dan menjadi orang dewasa yang mampu memperoleh pekerjaan. Pendidikan dasar memiliki dua fungsi utama. Pertama memberikan pendidikan dasar yang terkait dengan kemampuan berpikir kritis, membaca, menulis, berhitung, penguasaan dasar-dasar untuk mempelajari sains, dan kemampuan untuk berkomunikasi yang merupakan tuntutan kemampuan minimal dalam kehidupan masyarakat. Kedua, pendidikan dasar memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya (Mohammad Ali dalam Andi Prastowo, 2013:13).

Pada pendidikan dasar muatan kecakapan dasar perlu ditekankan pada kecakapan berkomunikasi, kecakapan intrapersonal, kecakapan interpersonal (Andi Prastowo, 2013: 15). Seorang guru harus mempunyai kecakapan interpersonal yang berkaitan dengan kemampuan bersosialisasi, bekerja sama, mempengaruhi atau mengarahkan orang lain bernegosiasi dan sebagainya. Selain itu seorang guru juga diharapkan mampu menjadikan pembelajaran menjadi efektif, interaktif, inspiratif, memotivasi, dan menyenangkan.

Pentingnya komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh seorang guru salah satunya adalah guru mampu memotivasi siswanya untuk semangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna, sehingga mampu mendorong siswa agar tumbuh motivasi belajar dalam dirinya dan siswa lebih giat dalam belajar.

Selain itu guru juga seharusnya menyadari fungsi motivasi itu sendiri bagi siswa, bahwa motivasi yang dimaksud adalah memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga, memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar. Serta membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang (Ahmad Rohani, 2010:13). Dalam observasi dan wawancara yang telah dilakukan, penulis mengerti bahwa komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting, apabila komunikasi berjalan dengan baik maka hubungan antar individu juga akan baik begitu pula sebaliknya apabila terdapat miskomunikasi antar individu yang tengah melakukan komunikasi tentu akan berpengaruh juga terhadap relasi antar pribadi. Guru dan siswa merupakan dua hal yang saling berkaitan, guru sebagai pendidik tentunya akan melakukan yang terbaik untuk dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada diri siswanya. Begitu juga di SD Negeri 2 Sukalila Kecamatan Jatibarang kabupaten Indramayu, komunikasi antara guru dan siswa dapat dilihat dari kedekatan guru dengan siswanya.

Komunikasi menurut wali kelas 5 dan wali kelas 6 SD Negeri 2 Sukalila mempunyai peranan yang sangat penting dalam sehari-hari tentunya dalam

kegiatan pelajaran juga perlu adanya interaksi antara guru dan siswa yaitu dengan adanya komunikasi. Komunikasi akan membantu penyampaian informasi pelajaran yang harusnya diterima oleh siswa. Guru perlu untuk menjalin komunikasi interpersonal yang baik kepada setiap siswanya, sehingga guru memahami kesulitan belajar yang dialami siswanya. Selain itu untuk memotivasi siswa tentu sudah setiap hari dilakukan dengan cara menyemangati siswa setiap hari pada saat pembelajaran berlangsung.

Pelajar atau siswa adalah orang yang sedang mengalami pertumbuhan yang menginjak remaja, yang sedang mengalami proses dari kanak-kanak ke dewasa. Murid atau siswa adalah manusia didik yang sebagai makhluk sedang berada dalam proses perkembangan berdasarkan fitrahnya masing-masing yang membutuhkan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah yang lebih baik yakni kemampuan fitrahnya.

Motivasi belajar merupakan hal utama yang harus dimiliki siswa. Dengan motivasi belajar, siswa menjadi tergerak untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar yang ada pada diri siswa dapat timbul dengan adanya dorongan dari dalam diri siswa serta dengan adanya motivasi yang didapat dari gurunya. Dalam pembelajaran diperlukan sebuah komunikasi yang mampu mendorong serta mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga komunikasi mampu merangsang siswa untuk berinteraksi, mengajak, mempengaruhi siswa, sehingga motivasi belajar pada diri siswa akan timbul dengan sendirinya.

Guru memberikan kasih sayang dengan menjadi pendengar dan penengah ketika siswa menyampaikan pikiran/perasaannya. Sikap empati guru yang bersedia mendengarkan keluhan, usul dan saran siswa, memberikan kesempatan untuk bebas berpikir dan berpendapat, akan berpengaruh dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar. Guru selalu berpikir optimis terhadap kemampuan yang dimiliki siswa dan yakin bahwa siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan, membantu kesulitan siswa, menjadikan siswa memiliki motivasi serta semangat untuk belajar. Disinilah pentingnya peran kemampuan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa.

Untuk mengetahui bentuk komunikasi interpersonal yang dibangun guru dan siswa, dilakukan studi lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui efektivitas komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini penting dilakukan untuk menemukan upaya terbaik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Lokasi yang dipilih peneliti adalah salah satu Sekolah Dasar yang ada di Desa Sukalila Kabupaten Indramayu.

Berdasarkan wawancara dan observasi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada 20 Juni 2021 maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukalila Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang penulis susun adalah sebagai berikut: “Bagaimana Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 6 Di SD Negeri 2 Sukalila?”

1.3 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana komunikasi interpersonal menurut guru kelas 6 di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukalila Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana motivasi yang dilakukan oleh guru kelas 6 di SD Negeri 2 Sukalila Desa Sukalila Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui praktik penerapan komunikasi Antarpersonal guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 2 Sukalila Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa di SD Negeri 2 Sukalila kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya memperkaya teori tentang komunikasi dan dunia pendidikan.

1.5.2 Kegunaan praktis

Banyak masukan dan kritik yang membangun bagi pihak SD Negeri Sukalila 2 yang termuat dalam hasil penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi serta bahan perbaikan bagi pihak sekolah.

Bagi penyusun, penelitian ini adalah sarana untuk mengembangkan diri, aktualisasi diri, dan langkah awal untuk masa pengabdian di dalam kehidupan bermasyarakat.

1.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di muka, Indonesia menduduki peringkat yang sangat rendah dalam bidang pendidikan. Secara logika sederhana, tingkat keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih meningkat jika para siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Di sisi lain, salah satu fungsi komunikasi adalah untuk memotivasi. Berdasarkan asumsi ini, maka upaya terbaik yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan memaksimalkan efektivitas komunikasi interpersonal guru dan murid untuk menjadikan motivasi belajar semakin meningkat. Gagasan ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh para tokoh.

1.6.1 Fungsi Komunikasi Interpersonal

Menurut Effendy (2011: 70), jika komunikasi dipandang dari sudut pandang yang lebih kompleks dari sekadar bertukar pesan, maka fungsi komunikasi sangat beragam. Berikut adalah fungsi komunikasi dalam arti yang luas:

1. Informasi : komunikasi berfungsi sebagai media utama dalam penyebaran informasi dalam berbagai bentuk dan tingkatannya.
2. Sosialisasi : Penyediaan sumber berita yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang aktif dan membangkitkan kesadaran dalam menjalankan perannya dalam kehidupan bersosial.
3. Motivasi : Mendorong orang dalam menentukan pilihan dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dicapai.
4. Perdebatan dan diskusi : Komunikasi sebagai media saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum.
5. Pendidikan : Komunikasi sebagai media dalam proses transfer ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak dan pendidikan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
6. Kebudayaan : Komunikasi berperan besar dalam proses terbentuknya kebudayaan di semua tempat di seluruh dunia. Ini artinya komunikasi memiliki fungsi yang penting dalam hal kebudayaan dan sejarah manusia.

7. Hiburan : Komunikasi memiliki fungsi hiburan dalam situasi tertentu. Untuk menghibur orang lain, pesan-pesan atau media hiburan harus disampaikan oleh penghibur kepada *audience*. Dalam proses ini komunikasi memiliki fungsi hiburan.
8. Integrasi : komunikasi menggunakan Bahasa yang sama adalah salah satu kunci untuk tercapainya kesatuan dan integrasi suatu kelompok atau bahkan bangsa tertentu.

Dari delapan fungsi di atas, fungsi komunikasi sebagai cara memotivasi adalah fungsi yang sangat penting dalam upaya peningkatan motivasi belajar para peserta didik. Peran komunikasi interpersonal dalam memotivasi peserta didik dalam belajar sangat erat karena berkaitan secara langsung. Di dalam konteks pembelajaran di kelas, komunikasi adalah proses interaksi antara guru dan murid, maka efektivitas komunikasi sangat penting dan memegang peranan yang besar.

1.6.2 Motivasi Belajar

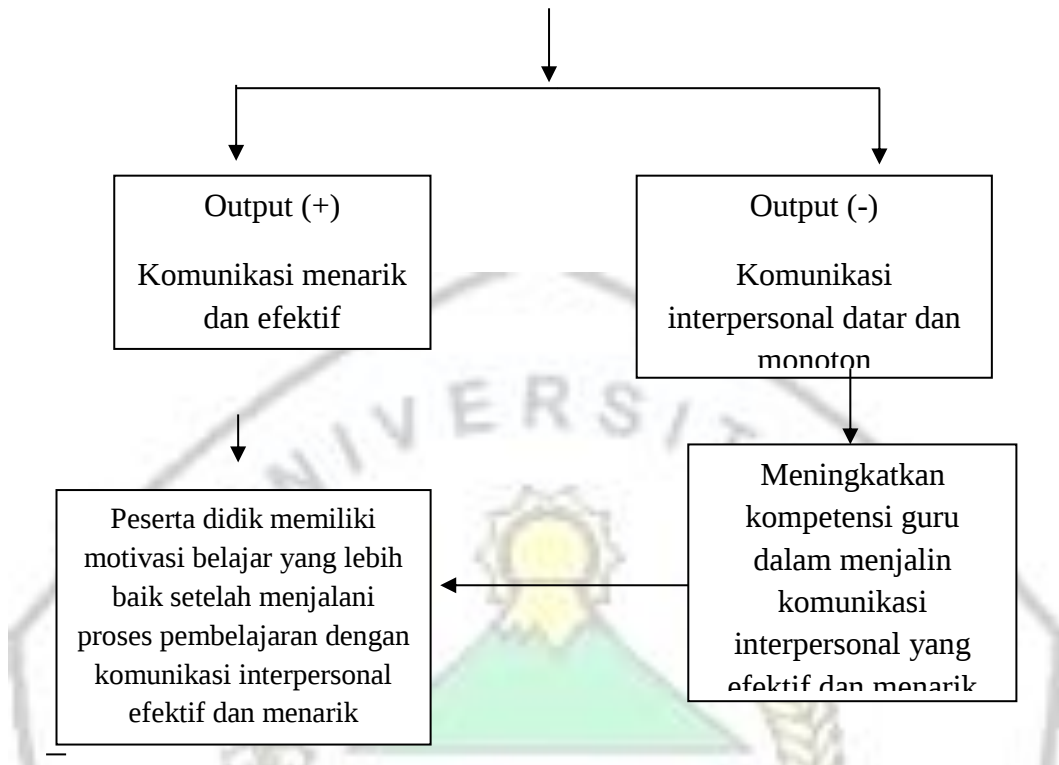
Istilah motivasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu kata motivasi dan kata belajar. Motivasi adalah suatu tenaga (dorongan, alasan) dari dalam yang menyebabkan kita berbuat atau bertindak yang mana tindakan itu di arahkan pada tujuan tertentu (B.Simanjuntak, 2001: 12). Belajar adalah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan (S. Nasution, 19986: 39). Dengan demikian, kata motivasi belajar bisa diartikan secara

sederhana sebagai sebuah dorongan untuk belajar lebih giat dan maksimal.

Menurut W.S. Winkel (1987: 36), belajar pada manusia adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat konstan dan berbekas.

Berdasarkan uraian teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan memaksimalkan fungsi komunikasi sebagai pendongkrak motivasi.





Gambar 1. Kerangka pemikiran

1.7 Definisi Dan Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Operasional

Menurut Nani Darmayanti (dalam Mushlihin 2013) definisi operasional adalah rumusan tentang ruang lingkup dan ciri-ciri suatu konsep yang menjadi pokok pembahasan dan penelitian karya ilmiah. Dalam penelitian ini, komunikasi interpersonal dan motivasi belajar adalah dua kata kunci yang sangat penting karena menjadi fokus penelitian.

1. Definisi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) merupakan komunikasi yang terjalin antara dua orang atau lebih dengan tujuan berbagi pesan secara langsung. Joseph DeVito mengartikan komunikasi interpersonal ini sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di sekelompok kecil orang, dengan beberapa *effect* atau umpan balik seketika (Edi Harapan, 2014: 4). Sedangkan menurut Indriyono Gitosudarmo dan Agus Mulyono, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antarindividu di dalam kelompok kecil (Suranto, 2011: 6).

Dari uraian di atas, komunikasi interpersonal dapat diartikan secara sederhana sebagai komunikasi yang melibatkan orang lain atau pihak lain, baik secara verbal maupun non verbal. Bentuk komunikasi interpersonal berbeda dengan intrapersonal yang pelaku sekaligus objeknya adalah diri sendiri, hanya satu individu.

2. Definisi Motivasi Belajar

Sebagaimana dijelaskan di muka, motivasi adalah dorongan atau alasan yang berasal dari benak seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat konstan dan

berbekas (WS Winkel, 1987: 36). Dengan demikian, jika motivasi belajar pada seseorang ada pada tingkatan yang tinggi, maka hasil belajar juga akan lebih baik karena proses menuju tercapainya target pembelajaran akan dilakukan dengan segenap hati dan pikiran, itulah gambaran dari pengaruh motivasi yang kuat.

1.7.2 Operasionalisasi konsep Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:31), definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik. Dalam penelitian komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ini, operasionalisasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Konsep Penelitian	Dimensi	Parameter
Komunikasi Interpersonal (Suranto AW, 2011: 42)	1. Keterbukaan <i>(Openness)</i>	Mampu menunjukkan sikap terbuka untuk menjalin komunikasi yang lebih dalam

	2. Empati (<i>Empathy</i>)	Dapat memposisikan diri sesuai sudut pandang orang lain agar bisa memahami persoalan dari kaca mata komunikan.
	3. Sikap Mendukung (<i>Supportiveness</i>)	Dapat memberikan dukungan agar proses komunikasi tidak terjadi dalam suasana saling menjatuhkan.
	4. Sikap Positif (<i>Positiveness</i>)	Mampu merealisasikan pemikiran yang positif dalam perilaku yang positif juga demi komunikasi dua arah yang baik.
	5. Kesamaan (<i>Equality</i>)	Dapat menyadari pentingnya kehadiran orang lain dengan kepentingan yang berbeda dan menganggapnya setara.

1.8 Metode Penelitian

Pada hakikatnya, metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010: 2). Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara mencari dan memperoleh data, baik data primer maupun sekunder, untuk kepentingan penyusunan karya ilmiah. Secara garis besar, metode penelitian biasanya terbagi ke dalam dua jenis, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif.

1.8.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif mencoba menyajikan fenomena empiris yang dibandingkan dengan teori serta dijabarkan secara mendalam, rinci, dan tuntas dalam sajian deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam buku Moleong (2007:6), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menilik karakteristiknya, penelitian kualitatif sangat cocok digunakan untuk menggali informasi mendalam tentang objek penelitian. Berbeda dengan metode kuantitatif yang cenderung membuktikan hipotesis atas variabelnya, metode kualitatif lebih menekankan kedalaman informasi terutama dalam focus penelitian berupa temuan baru.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek

yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian langsung.

Menurut Sugiyono (2009:21), penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Disebut deskriptif karena tujuannya yang memaparkan hasil penelitian secara jelas dan sebagaimana adanya dengan gambaranyang utuh.

1.8.2 Informan Dan Teknik Pemilihan Informan

Informan pada penelitian ini ditentukan dengan metode *positive sampling*. Menurut Sugiyono (2012: 54), metode *positif sampling* adalah penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud misalnya adalah informan tersebut dianggap sebagai orang yang paling tahu tentang focus penelitian atau orang yang sangat berpengaruh di lokasi penelitian sehingga pertimbangan ini memudahkan peneliti dalam prosesnya.

Untuk menggali informasi tentang komunikasi interpersonal yang diterapkan guru kelas 6 di SD Negeri Sukalila 2, maka informan kunci yang dipilih adalah wali kelas kelas 6 itu sendiri. Penentuan informan secara *positive sampling* dalam konteks penelitian ini dilakukan secara sengaja dikarenakan wali kelas kelas 6 dianggap sebagai guru yang paling bertanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar di kelas 6. Atas dasar ini maka wali kelas kelas 6 ditetapkan sebagai informan kunci.

Untuk membandingkan dan mendapatkan informasi tambahan, maka ditentukan juga informan pendukung yang dalam hal ini adalah wali kelas kelas 5. Pertimbangannya adalah kelas 5 dan kelas 6 SD Negeri Sukalila 2 berdekatan secara tataletak ruang kelasnya, maka pertukaran informasi antara dua kelas ini terjadi setiap hari dengan lancar.

Tabel 1.2 Informan Kunci dan Pendukung

No	Nama	Usia	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Peran
1	Meta Ayu Pertiwi, S.ST.Ars	31	S1	Wali Kelas Kelas 6	Informan Kunci
2	Titi Angkati, S.Pd.	56	S1	Wali Kelas Kelas 5	Informan Pendukung

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, ada beberapa teknik yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Studi Dokumentasi

Suatu cara teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen dan literasi yang berhubungan dengan penelitian. Sumber literatur ini juga berperan sebagai referensi dalam penelitian ini. Mencari data-data yang dibutuhkan dari literatur, referensi, makalah, *internet*, dan lain sebagainya, sehingga peneliti memperoleh data-data yang tertulis dari hasil menelaah data yang ada kaitannya dengan masalah peneliti.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif yang berbasis penelitian lapangan (*field research*), wawancara adalah teknik pengumpulan data yang utama. Data terperinci diperoleh dengan wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam (*Indepth Interview*) adalah “teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam”. (Ardianto, 2011:178).

3. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi nonpartisipan. Menurut Kriyantono observasi nonpartisipan adalah:

“Jenis metode observasi dimana seorang peneliti hanya berperan sebagai ‘penonton’ saja tidak terjun langsung sebagai ‘pemain’ seperti dalam observasi partisipan. Jadi,

ketika mengamati kelompok yang menjadi subjek penelitian, peneliti seolah menjaga jarak, tidak terjun langsung berbaur dengan kelompok penelitiannya. Dengan instrumen data yang dimilikinya, yaitu pedoman observasi, peneliti dapat mengamati dan menceklis atau mendata fenomena atau segala kejadian yang diperhatikan dalam penelitian itu”. (Ardianto, 2011:180).

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji credibility (validitas interval) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif dilakukan dengan peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat.

a. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara

pasti dan sistematis. (Sugiyono, 2012:208). Peneliti melakukan pengamatan dan pengecekan dengan lebih teliti agar bisa menyajikan data yang faktual tentang komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas 6 SD Negeri Sukalila 2.

b. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dengan sumber dan waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2012: 273), selain dicek menggunakan teknik yang berbeda, triangulasi juga merupakan validasi dengan situasi dan waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan dua informan yang berbeda kemudian hasilnya dibandingkan dengan observasi dan dokumentasi untuk memastikan data yang diperoleh adalah valid.

c. Diskusi dengan teman sejawat

Peneliti dapat mendiskusikan hasil temuan sementara dengan teman sejawat peneliti atau dapat dilakukan dalam suatu moment pertemuan sumber data lalu dilakukan diskusi untuk mendapatkan data yang benarbenar teruji. Moleong (2013:334) mengungkapkan bahwa diskusi dengan teman sejawat akan menghasilkan:

- 1) Pandangan kritis terhadap hasil penelitian
- 2) Temuan teori substantif

- 3) Membantu mengembangkan langkah berikutnya
- 4) Pandangan lain sebagai pembanding.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Ada empat tahap dalam teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 247). Tahapannya sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian. Teknik yang dilakukan adalah wawancara, pengamatan, studi kepustakaan dan penelusuran online. Semua teknik itu peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini, untuk wawancara peneliti menyimpan file-file hasil rekaman untuk di kelompokkan.

Peneliti mengumpulkan data dengan cara meminta data-data terkait penelitian kepada pihak SD Negeri Sukalila 2.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal

yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memepermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat di bantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Peneliti mereduksi data setelah pengumpulan data selesai. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan selama di lapangan.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phie card*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data teroganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Tetapi jika dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau bisa dengan hubungan antar kategori.

4. Penarikan kesimpulan

Langkah ini adalah langkah untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada saat pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

1.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukalila yang berkedudukan di Jl. By Pass Km. 5 Sukalila Jatibarang 45273. Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat.

1.9.2 Jadwal Penelitian

Penelitian akan direncanakan pada pertengahan bulan Mei 2021, Diawali dengan melakukan tahap persiapan literature, pengamatan, Tahap pelaksanaan seperti bimbingan dan pembuatan proposal, seminar proposal, penelitian sampai dengan sidang skripsi.

Tabel 1.3 Jadwal Penelitian

	Tahap Akhir																		
1	Seminar Draf																		
.	Skripsi																		
2	Seminar Sripsi																		
.																			

